

**PENERAPAN PROGRAM KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MOH ABDUR RO'UF
NIM. 084 131 240**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**PENERAPAN PROGRAM KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOH ABDUR RO'UF
NIM. 084 131 240

Disetujui Pembimbing


Dr. Khoirul Umam M.A.
NIP. 19750604 200701 1 025

**PENERAPAN PROGRAM KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001


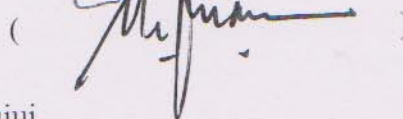
Sekretaris



Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

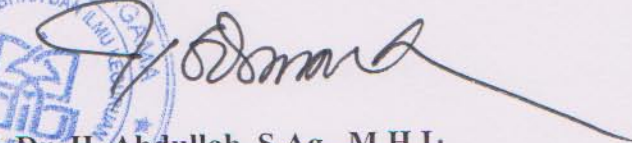
Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Khotibul Umam, MA

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Moh Abdur Ro'uf, 2018: Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Program kelas unggulan sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. Karena program kelas unggulan bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan *observasi, interview dan dokumentasi*. Analisis data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Keabsahan data menggunakan *Triangulasi sumber dan data*.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Perencanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam program kelas unggulan di sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran di kelas unggulan dengan beberapa kegiatan yaitu: a) memahami silabus, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, c) membuat program semester, dan d) membuat program tahunan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam program kelas unggulan di sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember, yaitu mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dijabarkan dalam 5 lingkup materi pelajaran yakni aqidah, akhlak, al-qur'an hadist, fiqh, dan tarikh dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam program kelas unggulan di sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember yaitu dalam 3 aspek yakni, kognitif (nilai harian, mid semester, dan akhir semester), afektif (nilai sikap spiritual dan sikap sosial), psikomotorik (nilai projek, nilai produk, dan portofolio), hafalan, hasil pekerjaan rumah, dan evaluasi praktik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14

1. Tinjauan Tentang Kelas Unggulan	14
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
4. Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data	70
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu.....	13
4.1	Keadaan Gedung SMP Nuris Jember.....	64
4.2	Fasilitas Sekolah SMP Nuris Jember	65
4.3	Daftar Guru SMP Nuris Jember.....	67
4.4	Daftar Peserta Didik kelas VIII-D.....	68
4.5	Hasil Temuan Penelitian	86
4.6	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Nuris Jember	91



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP Nuris Jember	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembelajaran untuk mengubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia, khususnya bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi kehidupan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yakni kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pada UU tersebut pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah program kelas unggulan. Pada dasarnya hal ini telah tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN) pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh perhatian khusus".²

Di dalam proses pembelajaran di sekolah, kelas merupakan tempat untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi dan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sebagai seorang guru tugasnya adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang menguntungkan dalam kelas agar interaksi belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102

² *Ibid.*, 104

Dengan pendidikan, manusia akan mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Bahkan apabila dikaji secara teliti, Islam merupakan agama ilmu (akal) dan agama amal. Oleh sebab itu, Islam selalu mendorong umatnya mempergunakan akalunya guna menuntut ilmu pengetahuan, agar mereka dapat mengetahui dan membedakan mana yang benar dan yang salah.³

Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang baik.

Program kelas unggulan sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. Karena program kelas unggulan bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Sebagaimana sekolah unggulan, syarat masuk kelas unggulan sangatlah ketat. Ada yang melalui seleksi Nilai Ujian Nasional (UN), ada yang melalui seleksi nilai hasil tes yang diadakan sekolah yang bersangkutan dan ada pula yang melalui seleksi nilai prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai raport atau peringkat. Persyaratan atau kriteria siswa untuk dapat masuk kelas unggulan ini diberikan dengan tujuan agar nantinya sekolah dapat

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam IPI untuk IAIN, STAIN, PTAI* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 25

memberikan pendidikan yang lebih memadai bagi siswa-siswa yang berpotensi dan prestasi tersebut.

Sebagaimana menurut bapak Makmun Murod selaku ketua kurikulum. Untuk masuk dalam kelas unggulan, lembaga Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam mengadakan test melalui baca dan tulis Al-Qur'an beserta penilaian sikap dari para peserta didik. Karena dalam lembaga tersebut berbasis Agama. *Program* yang ada dikelas unggulan yaitu Kelas cerdas Aswaja, dan unggul dalam Al-Qur'an dan Sains. *Pelaksanaannya*, meliputi Aswaja D'competition, dan hafal Aqidatul Awam selama 1 semester. *Tujuannya*, diadakan program kelas unggulan untuk menampung siswa yang memang berprestasi dan siap untuk lomba-lomba dan dalam prestasi belajar.⁴

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak termasuk bidang studi yang di-UN (Ujian Nasional)-kan. Meskipun demikian, kuantitas dan kualitas Pendidikan Agama Islam menentukan kelulusan siswa tersebut Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan anak didik agar dapat melahirkan tunas bangsa yang tangguh, cara berpikir yang rasional dan mempunyai sikap yang dapat menuju ke arah kesejahteraan jasmani dan rohani, sebab dengan pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang baik, anak didik akan semakin sadar bahwa belajar adalah hal yang

⁴ Makmun Murod, *Wawancara Pra Penelitian*, Jember, 28 Agustus 2017

sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar yang rajin, maka cita-cita akan tercapai. Sebagaimana firman Allah SWT. yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al Mujadalah:11).⁵

Secara ideal Pendidikan Agama Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup. Akan tetapi dalam realisasinya di lapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa.

Peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam bertujuan untuk mengembangkan dalam bidang pendidikan. Karena lembaga ini memiliki keunikan tersendiri dari lembaga lainnya yaitu, dalam lembaga ini memiliki program kelas unggulan yang isinya yaitu

⁵ Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 543

pelajaran aswaja yang berbeda dengan program kelas unggulan di lembaga lain yang pelajarannya sama dengan kelas reguler.

Melihat pentingnya program kelas unggulan ini di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul "*Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka dapat diajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis-akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional atau Pendidikan Agama Islam, terutama dalam program pengembangan disekolah. Dan juga secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

2. Secara praktis-empiris

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b. IAIN Jember, sebagai tambahan literature dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam bidang penerapan program kelas unggulan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.
- c. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan penerapan program kelas unggulan. Dan dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ini dipaparkan tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian, diantaranya yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Program kelas unggulan adalah program yang diperuntukkan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi, melalui rencana BAB yang tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan bab secara garis besar dalam penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi (batang tubuh skripsi) meliputi:

Bab Satu. Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua. Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari: penelitian terdahulu pengertian penerapan, pengertian kelas unggulan, konsep dasar kelas unggulan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kelas unggulan, penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran agama Islam.

Bab Tiga. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

Asnhi Nayyiroh Ajibab (2014), mahasiswa STAIN Jember yang berjudul “Pengaruh Program Kelas Unggulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA-IPS pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik *product moment*. Peneliti yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini tidak adanya pengaruh program unggulan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA-IPS unggulan pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Jember. Dalam penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa di program unggulan.

Yudiguntara Hadi (2015), dengan judul penelitian “Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas unggulan berhasil memberi dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menitikberatkan tentang prestasi siswa di program kelas unggulan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Afiyah Nur (2009), dengan judul penelitian “Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo tahun 2009-2010”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu adanya korelasi tingkat penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada korelasi tingkat penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai perbedaan penelitian diatas, agar lebih jelas peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ashni Nayyiroh Ajibah STAIN Jember (2014)	Pengaruh Program Unggulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII IPA-IPS Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Jember tahun 2014/2015	- Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan di program kelas unggulan.	- Dalam penelitian ini meneliti tentang keberhasilan pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan Asnhi Nayyiroh yaitu lebih menitikberatkan kepada motivasi belajar siswa di program unggulan.
2.	Yudiguntara Hadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)	Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kab. Barito Kuala	- Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian di lakukan di program kelas unggulan. - Peneliti melakukan penelitian di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	- Dalam penelitian ini meneliti tentang keberhasilan pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan Yudiguntara peneliti menitikberatkan kepada prestasi siswa dalam kelas unggulan.
3.	Afiyah Nur Sunan Ampel Surabaya	Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan	- Terletak pada judul yang mirip dengan judul peneliti yaitu: “ penerapan	- Dalam penelitian ini meneliti tentang keberhasilan pembelajaran PAI

	(2009)	Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo tahun 2009-2010	program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI’ - Peneliti sama-sama meneliti di kelas unggulan	di kelas unggulan, sedangkan penelitian yang dilakukan Afyah Nur yaitu lebih menitikberatkan kepada korelasi tingkat penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
--	--------	---	---	--

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang penelitian Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada “proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa”.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Kelas Unggulan

a. Sejarah kelas unggulan

Sekitar tahun 1992, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang menjadi Departemen Pendidikan Nasional) mulai memperkenalkan pendidikan berwawasan keunggulan. Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki wawasan keunggulan mutlak dibutuhkan. Pengembangan sumber daya manusia berwawasan

keunggulan merupakan fungsi organik dalam menuju abad yang diwarnai dengan persaingan bebas. Hal ini merupakan tantangan juga bagi pembangunan sektor pendidikan. Karena pendidikan berwawasan keunggulan sangat penting, maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pada tahun 1996 yang temanya adalah “Mewujudkan Wawasan Keunggulan Melalui Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa”.

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui *program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus*, yang merefleksikan pendidikan keunggulan.⁶

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua *Stakeholder* sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas,

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26-28

instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.

b. Pengertian kelas unggulan

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memilikipengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁷

Menurut Aripin Silalahi, kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁸

Pengelompokan dapat menjadi komponen yang efektif di dalam mendidik semua siswa. Tetapi teknik ini sangat efektif dengan siswa yang berbakat, karena hal itu adalah media ideal untuk diferensiasi.⁹ Peserta didik yang berbakat akan mendapatkan banyak manfaat dari pengelompokkan berdasarkan kemampuan yang sama,

⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, 28

⁸ http://zanuraini.blogspot.com/2011/08/tag/program-unggulan-di-sekolah-terhadap-hasil_17.html
29-09-17 pukul 13:30 wib

⁹ David A. Sousa, *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 61

karena mereka bisa terlibat secara lebih mendalam di tugas pembelajaran.

c. Dasar konseptual kelas unggulan

Secara religius, konsep dasar penyelenggaraan kelas unggulan adalah adanya kemampuan yang beragam dari setiap orang. Keragaman tersebutlah diperlukan yang berbeda pula antara satu orang dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa: 58).¹⁰

Mengacu pada ayat di atas, dikaitkan dalam dunia pendidikan adalah seorang guru harus menyampaikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa serta adil terhadap mereka. Adil berarti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Penyelenggaraan kelas unggulan merujuk pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 5 yang

¹⁰ Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 87

menyatakan, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Dasar penyelenggaraan kelas unggulan menurut Virger S. Ward yang ditulis kembali oleh Oemar Hamalik pada dasarnya diperuntukkan bagi anak-anak yang berbakat, dengan alasan:

- 1) Persepsi demokrasi menghendaki pemberian kesempatan yang luas bagi anak dan pemuda berbakat dengan potensinya yang melebihi anak-anak normal agar dia dapat berkembang lebih baik.
- 2) Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang berbakat memberikan peluang yang lebih besar kepada mereka untuk memberikan dukungan dan sumbangan terhadap masyarakat.
- 3) Selama ini sistem pendidikan di sekolah-sekolah kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anak yang berbakat ini. Ketidak pedulian ini dianggap sebagai kegagalan dalam pendidikan.¹¹

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 87

Selanjutnya menurut Utami Munandar, dasar diselenggarakannya kelas unggulan adalah sebuah keyakinan bahwa “sebuah pembelajaran kepada siswa akan lebih baik jika tingkat dan kecepatan kurikulum disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan”.¹²

Dapat disimpulkan bahwa dasar diselenggarakannya kelas unggulan adalah adanya perbedaan kemampuan dari setiap individu siswa memerlukan perlakuan yang berbeda juga, bagi siswa yang memiliki bakat yang menonjol tentunya diperlukan kelas khusus bagi mereka agar kemampuan yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terhambat oleh kelemahan kemampuan dari siswa yang lainnya

d. Tujuan program kelas unggulan

Menurut Aripin Silalahi, tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- 3) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- 4) Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- 5) Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.¹³

¹² Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 112

¹³ http://zanuraini.blogspot.com/2011/08/tag/program-unggulan-di-sekolah-terhadap-hasil_17.html 29-09-17 pukul 13:35 wib.

Sedangkan menurut Lick Wilardjo, tujuan pelaksanaan kelas unggulan adalah “memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya”.¹⁴

Kelas unggulan memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Masukan atau *raw input* adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membedakan antar anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki bakat yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal, kriteria yang bisa digunakan adalah hasil belajar dan hasil psikotest.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.
- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.

¹⁴ http://zanuraini.blogspot.com/2011/08/tag/program-unggulan-di-sekolah-terhadap-hasil_17.html
29-09-17 pukul 13:35 wib

- 5) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntunan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi.
- 6) Jumlah jam waktu belajar di sekolah yang lebih lama dibandingkan kelas lain pada umumnya.
- 7) Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
- 8) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-sehari.

Dalam melaksanakan program kelas unggulan harus adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain :

- 1) Kelas yang nyaman dan representatif.
- 2) Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer.
- 3) Ruang Pusat Belajar Sekolah (PBS) multimedia yang dilengkapi dengan sistem audiovisual yang lengkap.
- 4) Perpustakaan yang memiliki minimal 2.000 judul buku yang relevan dan ruang yang cukup luas untuk belajar sendiri.
- 5) Lapangan olahraga dan atau ruangan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan peningkatan prestasi.

- 6) Ruang pengembangan minat dan bakat siswa lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan.
- 7) Suasana belajar dan lingkungan yang kondusif.
- 8) Buku belajar, diktat dan bank soal latihan yang menunjang.
- 9) Waktu belajar lebih banyak.
- 10) Jumlah siswa di kelas antara 20 s/d 30 orang, sehingga siswa menjadi lebih efektif.
- 11) Di dalam kelas dilengkapi dengan alat pembelajaran yang lengkap dan memadai.¹⁵

Setelah kita mengetahui sejarah dan pengertian kelas unggulan, ada baiknya kita mengetahui konsep dasar kelas unggulan sebelum kita mengetahui tujuan kelas unggulan. Konsep dasar kelas unggulan antara lain:

- 1) Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat dan minat yang berbeda, oleh karena itu setiap anak perlu mendapat pelayanan belajar yang memadai agar kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.
- 2) Anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, apabila tidak memperoleh pelayanan khusus, akan menimbulkan perilaku negatif seperti lekas bosan terhadap rutinitas sehari-hari, suka memaksakan pendapat kepada orang lain, sikap tenggang rasa yang kurang, acuh tak acuh, dan mudah

¹⁵ SMP YaBakii. *Pengertian Kelas Unggulan*. www.ab-intermedia.com 11-09-17 pukul 19:00 wib

tersinggung yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan dirinya.

- 3) Pengelompokan siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata ke dalam kelas khusus, akan memudahkan guru atau pendidik dalam memberikan pelayanan belajar, sehingga siswa akan memperoleh kesempatan berkembang lebih cepat.

Kelas unggulan adalah kelas yang dipersiapkan secara dini untuk pengembangan kelas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang tinggi.
- 2) Diasuh oleh sejumlah pembimbing atau guru atau tutor yang profesional dan handal di bidangnya.
- 3) Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran matematika, IPA, seni, olahraga, bahasa Inggris, dan keterampilan komputer.

Berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, Direktorat Pendidikan Dasar (1996) mengeluarkan berbagai ketentuan diantaranya:

- 1) Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi di sekolah.
- 2) Lulus tes kemampuan akademik dan kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandar).

- 3) Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
- 4) Mendapatkan surat rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah.
- 5) Mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.
- 6) Bersedia dikembalikan pada kelas (sebelum direkrut atau dipilih masuk kelas unggulan) apabila pada setiap akhir tahun tidak mampu menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.¹⁶

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan pembelajaran kelas unggulan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.¹⁷

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan,

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, 29

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15

penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁸

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.¹⁹

Proses perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang efektif dapat terbentuk melalui pengajaran yang memiliki ciri-ciri yaitu berpusat pada siswa (*Student Center*), interaksi edukatif antara guru dengan siswa, suasana demokrasi, variasi metode mengajar, guru profesional, lingkungan yang kondusif dan sarana belajar yang menunjang.

Dari beberapa aspek di atas merupakan acuan untuk dapat terselenggaranya pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan daripada KTSP. Masih banyaknya siswa yang belum berhasil dalam proses belajar merupakan masalah yang tepat yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan sempurna dan menghasilkan *output* yang berkualitas.

¹⁸ Prabowo Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1

¹⁹ *Ibid.*, 2

Kepala sekolah dan guru merupakan *the key person* dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Mereka adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum.²⁰ Dari fenomena inilah, maka kepala sekolah dan guru memiliki peran utama dalam dinamika pendidikan di sekolah termasuk juga mengambil peran dalam komite sekolah.

Terdapat beberapa fungsi utama dalam perencanaan pembelajaran kelas unggulan yaitu:

- 1) Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah/ madrasah tersebut.
- 2) Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi.
- 3) Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu.²¹

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan

²⁰ Mulyasa, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 35-36

²¹ Prabowo Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 4-5

- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

b. Pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan

1) Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai sistem adalah materi, atau yang biasa disebut kurikulum. Jika diartikan kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan/ dididikkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai telah ditetapkan.

Dijelaskan dalam UU No 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran harus mengacu pada pokok-pokok ajaran Islam, karena materi Pendidikan Agama Islam merupakan intisari dari pendidikan. Isi dari materi tersebut akan dihayati serta di

amalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Oleh karena itu, materi-materi yang diberikan dalam Pendidikan Agama Islam harus berorientasi ke masa depan yang lebih baik.

Untuk menentukan dan mengembangkan materi pendidikan tentunya bertolak dari pandangan dasar Islam tentang manusia, alam, dan masyarakat, karena: *Pertama*, pendidikan itu ditujukan pada manusia, kepentingan dan kemajuan kehidupan manusia. *Kedua*, pendidikan itu berlangsung di dalam masyarakat, baik masyarakat sekolah maupun luar sekolah.²²

2) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak terlepas dan kebutuhan metode yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang berfungsi untuk memberikan jalan kepada pendidikan berbagai cara yang baik yang dapat dipergunakan dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja.

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 100

Metode berasal dari kata Jerman yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Teknis menerangkan bahwa metode adalah:

- a) Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
- c) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.²³

Metode berasal dari bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁴ Metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam, guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, peserta didik, situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia dan kebaikan kekurangan sebuah metode.²⁵

²³ Arif Ariffudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), 102

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 185

²⁵ Arif Ariffudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 109

Implikasi-implikasi metode kependidikan dalam kitab suci Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl: 125)²⁶

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.²⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 23, yaitu:

فَلَمَّا أَجْنَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَتَأْتِيهَا
النَّاسُ إِنَّمَا بَغَيْكُم عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ۖ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ثُمَّ
إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

²⁶ Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 281

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 192

Artinya: tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka, malah mereka berbuat kezaliman di bumi tanpa (alasan) yang benar. Wahai manusia, sesungguhnya kezalimanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri; itu hanya kenikmatan hidup di duniawi, selanjutnya kepada kamilah kembalimu, kelak akan kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Yunus: 23)²⁸

Adapun kelebihan metode ceramah yang sering digunakan yaitu:

- (1) Ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilakukan, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan dalam proses pembelajaran.
- (2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau diperjelas pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- (3) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

Disamping itu metode ceramah memiliki kelemahan yaitu:

- (1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga

²⁸ Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 211

apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

(2) Guru yang kurang memiliki kemampuan dalam berbicara, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan dan tidak menarik.

(3) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.²⁹

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seseorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.³⁰

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam

²⁹ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Press, 2010), 40

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 194

komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung dengan guru. Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab antara lain:

(a) Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab.

- (1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa
- (2) Untuk merangsang siswa berfikir
- (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami

(b) Jenis pertanyaan

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran:

- (1) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, di mana, berapa, dan yang sejenisnya.
- (2) Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, dan bagaimana.

(c) Teknik mengajukan pertanyaan.

Berhasil tidaknya metode tanya jawab, bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila:³¹

- (1) Bermaksud mengulang bahan pelajaran
- (2) Ingin membangkitkan siswa belajar
- (3) Tidak terlalu banya siswa
- (4) Sebagai selingan metode ceramah

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian beban pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/ memberikan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atau sesuatu masalah.

Firman Allah SWT.

وَقَالُوا يَنْوِيلُنَا هَذَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿٣١﴾ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ
 الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَكْذِبُونَ ﴿٣٢﴾ * أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا
 وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٣٣﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ
 إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٣٤﴾

³¹ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, 47

Artinya: "dan mereka berkata:"Aduhai celakalah kita!." Inilah hari pembalasan. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah. Selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. (QS. Ash Shaafat: 20-23)³²

Dalam metode diskusi memiliki kelebihan yang terdiri dari:

- (1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- (2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- (3) Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya:

- (1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasi oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- (2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

³² Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 446

- (3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- (4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.³³

d) Metode pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.

Firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا الْمُدْتِرُّ ۝ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ۝ وَثِيَابَكَ
فَطَهِّرْ ۝ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْتِرُ ۝
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (QS. Al-Mudastisir: 1-7)³⁴

³³ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, 42

³⁴ Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), 575

c. Evaluasi pembelajaran kelas unggulan

Dalam suatu pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.³⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.

³⁵Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran: prinsip dan teknik prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran.³⁶ Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis tentang manfaat suatu obyek. Dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program. Obyek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat dan keterampilan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Berdasarkan tentang pengertian istilah evaluasi pendidikan di Indonesia, lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Proses/ kemajuan pendidikan, di bandingkan dengan tujuan yang telah di tentukan.
- 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.³⁷

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk

³⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 221

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2

tingkah laku. Evaluasi yang baik harus mempunyai syarat ialah valid, andal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair, praktis.³⁸

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi diantaran para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan atau akhir suatu program pengajaran.

Berdasarkan 3 aspek pembelajaran yang ada (kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka pelaksanaan evaluasi hendaknya mencakup dari ketiga aspek pembelajaran tersebut, yaitu:

- 1) Evaluasi ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.³⁹ Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *Knowledge* (pengetahuan/ hafalan/ ingatan), *Comprehension* (pemahaman), *Application* (penerapan), *Analysis* (analisis), *Syntesis* (sintesis), dan *Evaluation* (evaluasi).

- 2) Evaluasi ranah afektif

Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap

³⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 6

³⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 3

pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Salah satu jenis evaluasi yang digunakan untuk ranah afektif adalah penilaian sikap. Objek sikap siswa disekolah terutama adalah sikap siswa terhadap sekolah, terhadap mata pelajaran, dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

Untuk menilai sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat dilakukan dengan melihat respon yang bersangkutan. Respon seseorang dalam menghadapi objek bersangkutan.

Penilaian sikap merupakan teknik penilaian ranah afektif yang di dalamnya mencakup penilaian minat, konsep diri, nilai, motivasi, dan sejenisnya.⁴⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis.⁴¹

Pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang

⁴⁰ Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jember: Center for society studiess, 2007), 90

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 29

dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴²

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁴⁴

- a) Untuk meningkatkan keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b) Untuk memberikan pemahaman atau penalaran (intelektualitas) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c) Untuk penghayaan atau pengakaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d) Pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam membentuk pribadi muslim yang diharapkan bisa menghiasi kehidupan dengan nilai-nilai Islami baik dari sisi intelektual ataupun jiwa.

⁴² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 135

⁴³ Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 8

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78

4. Penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari segi prosesnya. Dengan hasil belajar dapat diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam bidang studi tertentu, termasuk juga bidang studi Pendidikan Agama Islam. Ini berarti bahwa optimalisasi hasil belajar siswa bergantung pula pada proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berhasil merupakan dambaan setiap guru. Oleh karena itu seorang guru akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Setiap guru menyadari akan keberagaman siswanya, baik kecerdasan, kecepatan belajar, perhatian, dan sebagainya. Oleh karena itu keberagaman ini akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru akan berusaha menciptakan iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan adanya rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan

lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Iklim belajar yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Dalam hal ini yaitu kelas unggulan. Dengan adanya kelas unggulan, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan efektif.⁴⁵

Efektifitas pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang di tempuh.⁴⁶

⁴⁵ E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, 155-156

⁴⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 126

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.⁴⁷

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak nampak.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 2

⁴⁸ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012), 6

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada penalaran yang berdasarkan tekstual dan kontekstual, Sebab dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kata-kata tertulis bukan berupa angka-angka. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati”.⁵⁰

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, foro, dokumentasi pribadi dan lain-lain.⁵¹

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Data yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

1. Sejarah berdirinya obyek penelitian.
2. Visi dan misi obyek penelitian.
3. Letak geografis dan fasilitas obyek penelitian .
4. Struktur organisasi obyek penelitian.
5. Program penunjang obyek penelitian.
6. Data tentang pelaksanaan program kelas unggulan.

⁵⁰ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

⁵¹ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 9

7. Data tentang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya adalah disana memiliki program kelas unggulan yang berbeda dengan sekolah negeri maupun swasta yang lainnya. Perbedaan itu terletak dengan adanya pelajaran sullah taufiq pada kelas unggulan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam. Dari hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan program kelas unggulan di Nurul Islam sangat membawa efek positif dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa dan menjadi lebih baik.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan subyek penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan serta dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Obyek penelitian yang peneliti maksud adalah civitas akademika (baik guru/ ustadz yang berada dalam yayasan pendidikan Islam Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam dan siswa). Subyek pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni haruslah orang yang

mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa informan (subyek penelitian), diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember
2. Waka kurikulum
3. Guru pendidikan agama Islam
4. Siswa
5. Tata usaha

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data, informasi dan fakta di lapangan yaitu menggunakan metode observasi, *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.⁵³

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁵⁴ Suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki, baik

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 300

⁵³ *Ibid.*, 308-332

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6

secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas unggulan.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.⁵⁵

Observasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.⁵⁶

Pengamatan berperanserta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Menurut Bogdan observasi berperan serta adalah pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku

⁵⁵ Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133

⁵⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 176

tanpa gangguan.⁵⁷ Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan dapat dipahaminya.

Dalam observasi partisipan, peneliti harus mengikuti beberapa petunjuk sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai berikut:

- 1) Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi, hal ini perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.
- 2) Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti, orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankan.
- 3) Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada di lapangan, ciptakan kemudahan diri sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momen itu untuk memperoleh perkenalan pertama dan untuk memperoleh gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak muka baru yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan

⁵⁷ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106

berlangsung lama dan isi pembicaraan menjadi terlalu banyak, waktu mencatat oada catatan lapangan menjadi sempit.

- 4) Bertindak secara relatif pasif, tunjukkan perhatian dan kesungguhan tentang apa yang dipelajari oleh peneliti dan jangan dulu mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang khusus, terutama dalam bidang yang barangkali bertentangan. Tanyakan pertanyaan umum yang memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara.
- 5) Bertindaklah dengan lemah-lembut, sewaktu peneliti diperkenalkan kepada orang-orang, tersenyumlah dan tunjukkan kesopanan yang dapat diterima. Tegurlah orang yang bertemu di suatu tempat, barangkali orang-orang akan bertanya “Mengapa Anda di sini?”.ulangilah apa yang diceritakan kepada penguasa pemberi izin, tetapi dalam bentuk yang pendek dan disederhanakan. Jadilah peneliti yang suka dan gemar berperilaku yang tidak agresif.⁵⁸

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi

⁵⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 108-109

para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵⁹

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu pembelajaran, peneliti dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang proses belajar mengajar dalam kelas. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang sangat mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Jadi, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja bukan berperan serta dalam proses penelitian ataupun dalam proses pembelajaran di kelas maupun aktifitas yang ada di lembaga Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember.

Karena peneliti beranggapan bahwa penelitian menggunakan observasi nonpartisipan juga bisa menggali informasi atau data yang ada dilapangan. Meskipun tidak terlibat langsung, peneliti juga bisa mendapat data yang maksimal.

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini antara lain adalah:

- a. Letak geografis obyek penelitian.
- b. Kondisi sarana dan prasarana obyek penelitian.
- c. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yakni pihak terwawancara yakni yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁶⁰

Wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab secara lisan sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara percakapan yang berisi data dan informasi dari hasil tanya-jawab kemudian dicatat dalam buku tulis dan ditekan dengan *voice recorder smartphone* dengan instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, *block note* dan *voice recorder*.⁶¹

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan hanya berpatokan pada data yang akan dikumpulkan.

⁶⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

⁶¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 212

- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁶²

Metode interview dalam penelitian ini menggunakan wawancara “*semi structured*” dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶³

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan bahwa dengan *interview* bisa lebih memperjelas data yang ingin diperoleh, sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- 2) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam
- 3) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas unggulan
- 4) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas unggulan
- 5) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas unggulan.

⁶² Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, 132

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 233

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Dari uraian diatas maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip dan data lainnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari dokumenter adalah struktur:

- a. Denah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
- b. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
- c. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
- d. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
- e. Data guru Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
- f. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
- g. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 240

E. Analisis Data

Miles and Huberman.⁶⁵ Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti akan mencoba menganalisa hasil temuan dan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber data di lapangan dengan teori yang ada kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran secara lengkap kepada pembaca.

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam model analisis yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman* ini terdapat tiga langkah analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁶⁶

1. *Data Reduction*

Langkah pertama adalah *data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 337

⁶⁶ *Ibid.*, 337-345

dicatat secara teliti dan rinci.⁶⁷ Pada langkah awal ini yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah pilih-pilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Langkah ini berlangsung selama proses penelitian, yaitu mulai dari awal hingga akhirnya laporan penelitian tersusun.

2. *Data Display*

Langkah yang kedua adalah *data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁶⁸ Data yang peneliti sajikan adalah dari pengumpulan data yang kemudian dipilih, data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat disajikan. Dalam hal ini adalah informasi berupa penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam dan teori yang berkaitan dengan program kelas unggulan dan mengenai pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 247

⁶⁸ *Ibid.*, 249

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada langkah ini peneliti akan mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sebelumnya, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan pada setiap kelompok tersebut untuk kemudian di cocokkan dengan teori yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono lebih menekankan pada aspek validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti dimana dalam penelitian kualitatif dinamakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.⁶⁹ Uji kredibilitas data dapat dilakukan salah satunya dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan data, berarti untuk mendapatkan data dari

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 362-368

⁷⁰*Ibid.*, 330

sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁷¹ Penggunaan teknik triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang menjadi subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi tentang penerapan program kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember serta keterkaitannya dengan peran serta dan partisipasi masyarakat di dalamnya.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk menjamin kepercayaan dan keabsahan dalam pengambilan data, kredibilitasnya akan diteliti dengan cara:

1. Perpanangan waktu keikutsertaan, maksudnya peneliti berusaha denan waktu yang lama melibatkan diri dengan pihak sekolah. Dengan waktu yang lama, penulis dapat mengenal lebih jauh Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 269

2. Ketekunan pengamatan, maksudnya dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan selanjutnya dapat diperoleh data yang akurat.
3. Pemeriksaan dan konfirmasi, maksudnya data-data yang telah didapatkan di diskusikan agar mendapat masukan, kritik dan saran-saran serta arahan atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisi data dan penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan yaitu segala macam persiapan yang di perlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap ini melakukan penyusunan rancangan penelitian. Dengan demikian sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal ketika nantinya terjun ke lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu suatu tahap dimana peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenangnya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.
3. Tahap analisi dan penulisan laporan, dimana pada tahap ini peneliti menyajikan dan menganalisis hasil data yang di dapatkan dilapangan. Setelah di analisis barulah pada tahap penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Islam (NURIS) Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember. Berikut pembahasan mengenai Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember.

1. Sejarah Berdirinya SMP Nuris Jember

Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Islam yang didirikan pada tahun 1981. Berdirinya pesantren ini bermula setelah KH. Muhyiddin Abdussamad menikah dan setahun kemudian pindah dari Jalan Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud memanfaatkan lahan pertanian yang diwariskan orang tua dengan luas tanah sekitar 5 hektar. Dengan tanah seluas itu, atas permintaan dari masyarakat, maka perlahan-lahan mulai didirikan sekolah pada tahun 1983. Mula-mula didirikan SMP, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, maka untuk kegiatan proses belajar mengajar pengurus melakukan kerjasama dengan sejumlah pendidikan Sekolah Dasar yang

berdekatan dengan lokasi pondok.⁷² Dengan demikian SMP ini mendapat pinjaman ruang kelas untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Kerjasama juga dilakukan dengan teman-teman yang dari Persis yang mendirikan sekolah SMP Al-Furqon. Melalui kerjasama yang dilakukan dengan sekolah Al-Furqon, maka SMP yang didirikan pada waktu itu adalah kelas jauh dari SMP Al-Furqon Jember. Pengurus pesantren juga melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah lain, misalnya sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Sekolah SMP pusat yang dimaksud terletak di pinggiran kota Jember. Jalan menuju sekolah tersebut waktu itu sangat sulit melewati oleh sarana transportasi. Kesulitan akses ini mengakibatkan komunikasi antar lembaga pun terhambat. Namun setelah tahun 1986/ 1987. Kesulitan-kesulitan itu berangur-angsur mulai membaik, karena jalan-jalan menuju kota sudah diaspal, jembatan dibangun. Sehingga komunikasi menjadi lebih lancar.

Dari sinilah sekolah yang baru didirikan itu dikenal masyarakat luas. Mulai mendapat murid-murid yang datang dari berbagai daerah di Jember. Sebagian kecil murid-murid SMP ini tinggal di pesantren dan sebagian besar pulang ke rumah. Di sini titik awal perkembangan pondok pesantren NURIS. Penyingkatan Nurul Islam diilhami dari nama seorang bintang film laga terkenal yang bernama “Chuck Norris”. Karena nama “NORIS” atau “NURIS” sangat populer, masyarakat

⁷² Muhyiddin Abdusshomad, *Dokumentasi Yayasan Nuris*, Jember, 11 November 2017

mudah menghafal. Penyebutan ini merupakan bagian dari strategi agar masyarakat yang ingin menjadi lebih modern, tertarik. Dengan alasan ini, NURIS disepakati menjadi *nickname* pondok pesantren ini, dan masyarakat menyetujuinya.⁷³

Berikut beberapa nama yang memimpin Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember setelah masa periode pertama berakhir: Bapak Muhammadun (tahun 1984), Bapak Achmad Nur Salim (tahun 1984-1989), Bapak M. Soleh Samroji (tahun 1989-2002), Bapak Hary Widyo Utomo (2002-2006), Bapak Abdus Samak, S.Pd (tahun 2006-2014), dan kepala sekolah pada saat ini adalah Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos.⁷⁴

2. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Nuris Jember |
| b. Alamat | : Jl. Pangandaran 48 Antirogo-
Jember |
| c. No. Telepon | : 0331-324946 |
| d. Nama Yayasan (Bagi Swasta) | : Yayasan Nurul Islam |
| e. Alamat Yayasan | : Jl. Pangandaran 48 Antirogo-
Jember |
| f. NSS/ NSPN | : 204052403156/ 20523914 |
| g. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi A |
| h. Tahun didirikan/ Beroperasi | : 1983 |

⁷³ Rahmatullah Rijal, *Wawancara Kepala Sekolah*, Jember, 06 November 2017

⁷⁴ Rahmatullah Rijal, *Dokumentasi SMP Nuris*, Jember, 11 November 2017

- i. Kepemilikan Tanah/ Bangunan : ~~Milik Pemerintah/ Yayasan/~~
 Pribadi/ Menyewa
- j. Luas Tanah/ Status : 13.434 M²
- k. Luas Bangunan : 2000 M²
- l. Sisa Luas Tahan : M2

3. Visi dan Misi SMP Nuris Jember

a. Visi SMP Nuris Jember

Menjadi wadah pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami.

b. Misi SMP Nuris Jember

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Membiasakan ritualisasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi Islami.⁷⁵

4. Letak Geografis

Lokasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS)

Jember terletak di Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo-Jember. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah diantaranya yaitu:

⁷⁵ Suharto, *Dokumentasi SMP Nuris, Jember*, 11 November 2017

- a. Batas wilayah utara : Mts. Unggulan Nuris & MI Nuris
- b. Batas wilayah selatan : SMK Nuris
- c. Batas wilayah timur : Pondok putra dan Jalan raya
- d. Batas wilayah barat : SMA Nuris dan persawahan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nuris Jember

Keadaan gedung Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, sebagai berikut:⁷⁶

Tabel 4.1
Keadaan Gedung SMP Nuris Jember

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang Kelas	12	✓	
2.	Perpustakaan	1	✓	
3.	Lab. Bahasa	1	✓	
4.	Lab. Komputer	1	✓	
5.	Lab. IPA	1	✓	
6.	Masjid	1	✓	
7.	Kamar Mandi Siswa	6	✓	
8.	Kamar Mandi Guru	1	✓	
9.	Poskestren	1	✓	
10.	Ruang Kepala sekolah	1	✓	
11.	Ruang Guru	1	✓	
12.	Ruang TU	1	✓	
13.	Lapangan Olah Raga	1	✓	
14.	Kantin	2	✓	
15.	Ruang BK	1	✓	
16.	Ruang Kopsis	1	✓	

⁷⁶ Suharto, *Dokumentasi SMP Nuris, Jember*, 11 November 2017

Fasilitas Sekolah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam
(NURIS) Jember Tahun Pelajaran 2017/ 2018, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Fasilitas Sekolah SMP Nuris Jember⁷⁷

No	Nama Barang	No	Nama Barang
1.	Meja dan Bangku	7.	Almari dan Rak Buku
2.	White Board	8.	Komputer
3.	Buku Perpustakaan	9.	Printer
4.	LCD/ Proyektor	10.	Laptop
5.	Salon	11.	Telepon
6.	Kipas Angin	12.	Alat-alat praktek IPA

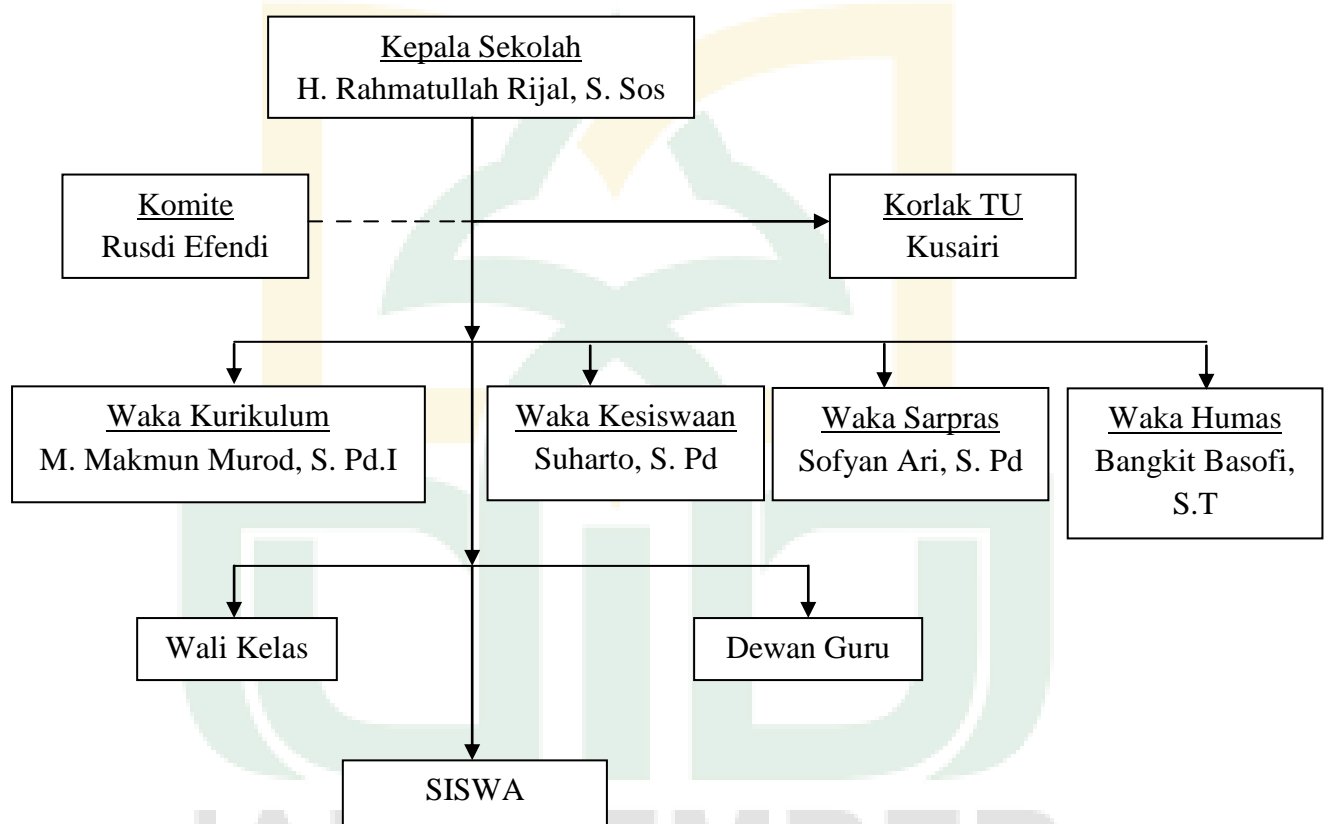


⁷⁷ Suharto, *Dokumentasi SMP Nuris*, Jember, 11 November 2017

6. Struktur Organisasi SMP Nurul Islam

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur organisasi agar terlihat organisasi secara struktural, oleh sebab itu SMP Nurul Islam Jember mencantumkan struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Nuris



7. Keadaan Guru di SMP Nuris Jember

Di lembaga SMP Nuris, memiliki guru-guru yang professional dalam melaksanakan tugasnya. Adapun daftar guru-guru di SMP Nuris sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Guru SMP Nuris Jember⁷

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	H. Rahatullah Rijal, S. Sos	PKN
2.	M. Sidqi Bayani, SE.I	Aswaja
3.	M. Makmun Murod S. Pd.I	PAI
4.	Zainal Abidin, S. Pd.I	PAI
5.	Mohammad Sabiqul Khoirot, S. Pd.I	PAI, BTTA
6.	Muhammad Emzet, S. Pd.I	BTTA, Sullam Taufiq
7.	Septdiana Qidya R, S. Pd	IPA Terpadu (Fisika)
8.	Budi Haryono, S. Pd	IPA Terpadu (Fisika)
9.	Ainul Safitri, S. Pd	IPA Terpadu (Fisika)
10.	Fika Kusuma Budi, S. Pd	Matematika
11.	Desy Maya Fitriyah, S. Pd	Matematika
12.	Nur Rovita Sari, S. Pd	Matematika
13.	Hardilla, S. Pd	Matematika
14.	Devita Wulandari, S.S	Bahasa Indonesia
15.	Davina Nurmala Diah, S. Pd	Bahasa Indonesia
16.	Rulining F.M, S. Pd	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Seger Santoso	Bahasa Inggris
18.	Anisah Nabilah, S. Pd	BTTA, Bahasa Inggris
19.	Eliyana Farida, S. Pd	Bahasa Inggris
20.	Subhan Hadi, S. Pd	IPS Terpadu
21.	Darwis Muhammad Ahrori, S.E	IPS Terpadu
22.	Siti Fatimatul, S. Pd	Penjaskes
23.	Suharto, S. Pd	Penjaskes
24.	Budiman, S. Kom	TIK
25.	Bintar Wana D. S, S. Psi	BK
26.	Riska Lutfiatin Eka A, S. Psi	BK

⁷ Makmun Murod, *Dokumentasi SMP Nuris*, Jember, 11 November 2017

8. Keadaan Peserta Didik Kelas VIII-D di SMP Nuris Jember

Di lembaga SMP Nuris memiliki 11 kelas, namun peneliti hanya melakukan penelitian di kelas VIII-D. karena dikelas tersebut adalah kelas unggulan dan memiliki potensi serta prestasi yang baik. Adapun daftar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Peserta Didik kelas VIII-D⁸

No	Nama	Kelas
1	Aisah Nur Azizah	VIII-D
2	Alfian Auni Rahman	VIII-D
3	Alif Syadila Aftara Ramadhan	VIII-D
4	Fatah Avianto	VIII-D
5	Fatimatus Zahro	VIII-D
6	Fatmi Tri Purnami	VIII-D
7	Firmasruri Abdillah	VIII-D
8	Firdha Faizzatul Hotimah	VIII-D
9	Halimatus Zahra	VIII-D
10	Hamidatul Muyasaroh	VIII-D
11	Ibra Fajri Mulky Abdillah	VIII-D
12	Lia Afifatur Rafiah	VIII-D
13	Lutfiatul Maulia	VIII-D
14	M Zaenal Arifin	VIII-D
15	M. Rosiful Aqli	VIII-D
16	Moch Dimas Pramadana	VIII-D
17	Moch Faizur Rohman	VIII-D
18	Moch Syahrul Ari Pratama	VIII-D
19	Mochamad Agil Faris Baldan	VIII-D
20	Mohammad Arya Sandy Saputra	VIII-D
21	Muhammad Andi Priatno	VIII-D
22	Muhammad Ilham Azis	VIII-D
23	Muhammad Raihan Akbaryanto	VIII-D
24	Muhammad Wildan Husaini	VIII-D
25	Muhammad Yusron Alfarizi	VIII-D

⁸ Suharto, *Dokumentasi SMP Nuris*, Jember, 15 November 2017

26	Muhammad Zaki Qurani	VIII-D
27	Nailatul Atiah	VIII-D
28	Natasya Naura Maulida	VIII-D
29	Nayli Nabila	VIII-D
30	Nurul Intan Hidayatul	VIII-D

9. Program Penunjang

a. Bimbingan dan Konseling (BK)

Fungsinya disamping untuk menunjang kesehatan mental, juga dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan diri dan mengatasi masalahnya, sehingga perkembangan belajarnya tidak terganggu. Program BK memberikan pelayanan individual dengan system 5M, yaitu:

- 1) Mendata awal perkembangan prestasi
- 2) Memantau perkembangan prestasi
- 3) Menangani siswa yang bermasalah dalam perkembangan prestasi
- 4) Mengevaluasi penanganan siswa bermasalah
- 5) Mengkomunikasikan perkembangan prestasi

b. Program Ekstra Kurikuler

Program ini dipayakan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sebagai penyaluran hobi yang dilaksanakan pada jam luar sekolah. Program ekstrakurikuler ini meliputi:

- 1) Kelompok seni, yaitu: Hadrah, Drum band, bina vokalia (paduan suara), drama, musik, dan tilawatil qur'an.

- 2) Kelompok keterampilan, yaitu: design dan modelling, komputer, elektronika, akuntansi, internet, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Aswaja D'Competition, dan English Conversation.
- 3) Kelompok olah raga, yaitu: bulu tangkis, silat, karate, volly ball dan sepakbola.
- 4) Kelompok kepemimpinan, yaitu: PMR dan Pramuka.⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.¹⁰

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan “Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember”

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember

“Menurut Makmun Murod selaku waka kurikulum, kelas unggulan di SMP Nuris Jember ditetapkan mulai tahun 2013. Penyelenggaraan kelas unggulan ini bermaksud mencari peserta didik yang berprestasi. Kelas unggulan di SMP Nuris Jember

⁹ Observasi, Kegiatan SMP Nuris, Jember, 13 November 2017

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76

sistemnya bergulir, sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik”.¹¹

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan dimulai dari penghitungan pekan efektif, kemudian pembuatan program tahunan (untuk acuan 1 tahun), program semester (di buat dalam tiap semester), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

“Makmud Murod selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa untuk perencanaan pembelajaran di kelas unggulan membutuhkan persiapan yang berbeda dengan pembelajaran di kelas non unggulan. Hal yang harus lebih disiapkan adalah mengenai materi. Tingkat pengetahuan dan daya kritis peserta didik cukup tinggi. Selain itu harus menyiapkan metode yang pas dengan pembahasan serta sumber daya peserta didik dalam kelas tersebut”.¹²

“Dan ditambahkan menurut Zaenal Abidin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa untuk perencanaan pembelajaran di kelas unggulan harus dipersiapkan secara matang dan optimal. Karena di kelas unggulan sangat jauh berbeda dibandingkan dengan kelas reguler yang memiliki IQ yang cerdas dan diatas rata-rata. Jadi para guru harus mampu berinovasi dalam segala hal terutama dalam pembuatan RPP harus benar-benar menguasai”.¹³

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi sebagaimana yang tertuang dalam lampiran.

“Menurut H. Rahmatullah Rijal, S.Sos selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa semua guru telah membuat perangkat pembelajaran dan biasanya setiap satu semester para guru mengumpulkan semua RPP sekaligus, semua perangkat

¹¹ Makmun Murod, *Wawancara Waka Kurikulum*, Jember, 30 Oktober 2017

¹² Makmun Murod, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

¹³ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

pembelajaran sudah sesuai dengan format KTSP. Setiap guru biasanya sebelum melakukan proses belajar mengajar, mereka konsultasi dengan Waka Kurikulum terlebih dahulu sesuai dengan apa yang akan diajarkan”.¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dr. Hj. Hodaifah, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Guru SMP Nuris Jember, sudah difasilitasi berbagai macam dalam menyiapkan proses pembelajaran, mulai dari pembuatan RPP, silabus dan semua perangkat pembelajaran tanpa terkecuali dalam format penilaiannya. Dan setiap satu bulan ada supervisi dari kepala sekolah untuk setiap guru bergantian, jadi RPP beserta semua perangkat pembelajaran akan dicek oleh Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah juga. Jadi di dalam perencanaan pembelajaran di SMP Nuris Jember benar-benar diperhatikan dan setiap tiga bulan sekali mengadakan rapat atau evaluasi pembelajaran kinerja guru didalam kelas”.¹⁵

“Menurut Zaenal Abidin selaku guru PAI mengemukakan bahwa, yang saya persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain : (1) Pembuatan silabus, dimana setiap guru diwajibkan membuat silabus yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan jam; (2) begitu juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), fungsinya juga sama mbak dengan silabus agar pembelajaran semakin terarah dan sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah; (3) Format penilaian disini dibuat sama. (4) Perangkat mangajar seperti pemanfaatan LCD/Proyektor dalam kelas karena disini juga sudah menerapkan ICT dalam pembelajaran”.¹⁶

Menurut peneliti dalam melaksanakan observasi, menemukan beberapa pernyataan yaitu, dalam perencanaan pembelajaran para guru diberi tanggungjawab untuk menguasai berbagai hal seperti pembuatan RPP, program tahunan, dan program semester. Jadi sebagian besar guru di

¹⁴ Rahmatullah Rijal, *Wawancara Kepala Sekolah*, Jember, 06 November 2017

¹⁵ Hodaifah, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah*, Jember, 06 November 2017

¹⁶ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

SMP Nuris sudah mampu menguasai rencana pembelajaran yang ada di SMP Nuris Jember.

Selain itu, menurut bapak Makmun Murod S.Pd.I mengatakan bahwa dalam sebuah perencanaan pembelajaran haruslah meliputi:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Instrumen tersebut berisi mekanisme dalam proses belajar mulai dari kegiatan awal seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup).

“Dari data yang dihasilkan di lapangan menyatakan bahwa dalam pembuatan RPP semua guru melakukan *workshop* agar supaya guru-guru bisa menguasai hal-hal yang ada didalam RPP dan para guru tidak lagi malas untuk buat RPP dikarenakan masih belum mengerti bagaimana cara membuat RPP dengan baik dan benar. Hal itu dilakukan 1 tahun 1 kali melihat keadaan kurikulum yang mungkin berganti”.¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan Budi Pekerti Makmun Murod S.Pd.I menghasilkan kesimpulan bahwa dalam perkembangannya terjadi perubahan dalam pembuatan RPP. Perubahan ini secara umum tidak merubah substansi dalam RPP itu sendiri. Misalnya pada bagian tujuan pembelajaran yang dihapus dikarenakan sama dengan indikator. Contoh lain pada model penulisan media, alat dan sumber belajar yang awalnya diletakkan

¹⁷ SMP Nuris, *Observasi Bagian Staf*, Jember, 13 November 2017

sebelum kegiatan inti dirubah menjadi di akhir setelah kegiatan pembelajaran dan sebagainya.¹⁸

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku guru yang difasilitasi pemerintah sangat membantu saya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena selain peserta didik mendapatkan buku pegangan atau yang disebut dengan buku pegangan siswa, guru pun mendapat buku pegangan guru atau yang disebut buku pegangan guru. Buku guru adalah buku acuan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII yaitu, M. Makmun Murod S.Pd.I bahwa Kelas akan mempelajari tentang Hukum Bacaan Mad Dan Waqaf.

“Dalam menyiapkan materi pembelajaran ini, beliau menggunakan metode demonstrasi yang menuntut peserta didik untuk mengingat dan mampu membaca dengan baik dan benar. Dan juga peserta didik dituntut untuk mengetahui apa yang menjadi pembahasan dalam bab tersebut. M. Makmun Murod S.Pd.I memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, tanya jawab dan praktik. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis sebuah ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan materi tersebut. Disinilah dapat dilihat peran dari *student active* atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran”.¹⁹

¹⁸ Makmun Murod, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

¹⁹ Makmun Murod, *Observasi Pembelajaran PAI*, Jember, 13 November 2017

“Ditegaskan oleh Zaenal Abidin selaku guru PAI menyatakan bahwa, saya dalam melaksanakan pembelajaran dalam bab tersebut, juga menggunakan metode demonstrasi agar bisa mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui dan memahami tentang materi hukum bacaan mad dan waqaf dan juga mempraktekkan. Sebenarnya dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi ini sudah biasa dilakukan, karena dengan adanya metode demonstrasi dapat memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik aktif sehingga lebih memudahkan guru dalam proses pengajaran sehingga materi mudah disampaikan dan waktu relatif lebih singkat”.²⁰

c. Menyusun Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil data dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penilaian yang diberikan kepada peserta didik mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Menurutnya, bentuk instrumen yang sudah ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut sudah memenuhi semua aspek teknik dan instrumen penilaian.

“Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hodaifah selaku wakil kepala sekolah yaitu, “instrumen dalam KSTP sangatlah beragam seperti, tes tulis, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian hasil kerja, dan penilaian sikap. Itu semua efektif dalam proses penilaian dalam pembelajaran. Namun sayangnya, semua teknik dan instrumen tersebut belum semuanya dilaksanakan pada satu kali tatap muka ataupun pada setiap kali materi pelajaran selesai (bab). Yang sering digunakan dalam proses penilaian dalam pembelajaran di kelas unggulan ialah tes tulis, portofolio, dan sikap”.²¹

²⁰ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

²¹ Hodaifah, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah*, Jember, 06 November 2017

Lebih lanjut, Makmun Murod S.Pd.I mengungkapkan bahwa teknik dan instrumen yang paling mudah digunakan adalah pada penilaian sikap, karena penilaian sikap sangatlah mudah dilihat dan diamati dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan instrumen lainnya. Meskipun di SMP Nuris Jember masih menggunakan KTSP, maka dalam penilaiannya pun harus disesuaikan dengan instrumen pada KTSP bukan cuma menilai dalam satu aspek saja, termasuk pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.²²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program

Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan salah satu unsur komponen dalam pembelajaran, yang disajikan guru untuk diolah sehingga dapat dipahami oleh murid dengan baik. Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember tidak hanya berbeda dengan kelas yang non unggulan.

Zaenal Abidin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan mengungkapkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tetap mengacu pada tiga bidang, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Hanya saja ketiga bidang tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi atau tidak terpisah. Tiap bidang tersebut tersaji dalam tiap bab. Misalnya bab membahas tentang shalat jama' dan qashar maka bab itu mewakili dalam bidang syariah.²³

Jadi, materi pembelajaran di SMP Nuris masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dijabarkan menjadi 5 ruang lingkup aqidah, akhlak, al-qur'an hadist, fiqh, dan tarikh.

²² Makmun Murod, *Wawancara Waka Kurikulum*, Jember, 30 Oktober 2017

²³ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

1) Bidang aqidah

“Menurut Sidqi Bayani selaku guru PAI mengungkapkan bahwa, bidang aqidah adalah suatu pondasi, karena berupa keimanan atau kepercayaan, maka tujuan bidang aqidah adalah supaya keteguhan iman peserta didik kepada Allah, malaikat, nabi, kitab-kitab, dll tetap terjaga, supaya keimanan peserta didik berlandaskan pada dasar ilmu pengetahuan, untuk membekali peserta didik dalam menapaki kehidupan yang akan datang”.²⁴

2) Fiqh

“Menurut Zaenal Abidin, fiqh berisi nilai dan norma yang mengandung ketentuan- ketentuan, peraturan-peraturan yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui syariat Islam yang didalamnya mengandung perintah agama yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Misalnya, shalat wajib 5 waktu, puasa, zakat, dan haji”.²⁵

3) Akhlak

Tujuan dari bidang akhlak adalah mendidik peserta didik supaya berlaku sopan santun dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, membentuk kepribadian peserta didik.

“Terkait dengan kelas unggulan, Makmun Murod dalam proses mengajar tidak ada perbedaan materi yang mencolok pada kelas unggulan dan non unggulan. Yang sedikit membedakan yaitu untuk kelas unggulan materi yang disampaikan tidak hanya berbentuk tekstual namun lebih banyak yang berbentuk kontekstual”.²⁶

4) Qur'an hadits

Qur'an hadis diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengerti dan memahami isi dan kandungan al-qur'an

²⁴ Sidqi Bayani, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

²⁵ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

²⁶ Makmun Murod, *Observasi Pembelajaran PAI*, Jember, 13 November 2017

dan hadits. Selain itu, didalamnya juga memuat tata cara membaca Qur'an atau huruf hijaiyah.

“Menurut Sidqi Bayani, bidang ini memfokuskan kepada peserta didik untuk lebih memperdalam membaca al-qur'an dan memahami maknanya. Jadi dalam kelas unggulan maupun non unggulan, semua peserta didik dituntut untuk bisa membaca dan mampu menghafal ayat-ayat al-qur'an”.²⁷

5) Tarikh Islam

“Zaenal Abidin mengemukakan bahwa, materi Tarikh Islam di SMP tidak seluas dengan materi yang diberikan di sekolah yang berlabel agama. Namun materi ini sudah luas di SMP Nuris, karena di lembaga ini berbasis agama. Tarikh Islam tersebut diberikan bertujuan agar peserta didik dapat mengerti sekaligus memahami sejarah Islam”.²⁸

“Menurut beberapa siswa dikelas unggulan yaitu kelas VIII-D, mengemukakan bahwa guru-guru PAI yang mengajar dikelas unggulan ataupun reguler dalam penyampaian materinya itu mudah dicerna dan dipahami oleh siswa khususnya siswa kelas VIII-D. Siswa dikelas ini bangga memiliki guru-guru yang mampu membuat suasana belajar dikelas menjadi aktif dan menyenangkan. Apalagi semua guru di SMP Nuris rata-rata masih muda”.²⁹

“Waka kurikulum Makmun Murod, mengatakan bahwa peserta didik yang berada di kelas unggulan tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik saja, namun harus bisa memberikan contoh yang baik atau teladan bagi peserta didik yang berada diluar kelas unggulan. Dan untuk bisa memberikan contoh yang baik salah satunya adalah mengaplikasikan dari materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapat tersebut yaitu materi yang disampaikan di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember sesuai dengan konsep kurikulum tingkat satuan

²⁷ Sidqi Bayani, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

²⁸ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

²⁹ Wawancara Siswa kelas VIII-D, Jember, 08 November 2017

³⁰ Makmun Murod, *Wawancara Waka kurikulum*, Jember, 30 Oktober 2017

pendidikan (KTSP). Terkait kelas unggulan, tidak ada perbedaan yang mencolok antara materi yang diberikan di kelas unggulan dan non unggulan. Hanya dalam penyampaianya saja yang berbeda.

b. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tidak cukup menggunakan 1 metode saja. Metode pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

“Bapak Makmun Murod mengungkapkan bahwa dalam mengajar di kelas unggulan jarang menggunakan metode ceramah. Beliau lebih sering memberikan suatu permasalahan atau fenomena dan peserta didik mencari sendiri materi yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dan ternyata metode tersebut sangat efektif karena menuntut peserta didik aktif dan tidak hanya menunggu bola, tetapi menjemput bola. Beliau mengakui bahwa metode tersebut dilaksanakan di kelas unggulan karena sumber daya manusia yang ada dalam kelas tersebut sangat memenuhi”.³¹

“Ditegaskan oleh pendapat Zaenal Abidin mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang efektif itu tergantung kreatif guru yang mengemas pembelajaran dengan sedemikian rupa agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran PAI. Jadi guru harus mampu mengetahui dan memahami semua metode yang cocok untuk materi pembelajaran PAI”.³²

Lebih jelasnya tentang metode Pendidikan Agama Islam yang digunakan di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember adalah sebagai berikut:

³¹ Makmun Murod, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

³² Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini sangat lazim digunakan di berbagai mata pelajaran. Tidak terkecuali dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan metode ceramah ini peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mengutip dari ceramah guru tersebut.

“Adapun beberapa alasan mengapa metode ceramah ini masih digunakan. Menurut Zidqi Bayani metode ini tepat digunakan apabila alokasi waktu yang tersedia sedikit, sedangkan materi yang akan disampaikan banyak dan materi yang akan disampaikan menuntut penjelasan yang banyak, seperti materi yang menyangkut peristiwa sejarah”.³³

“Untuk di kelas unggulan Makmun Murod sudah jarang menggunakan metode ceramah ini, dengan alasan untuk lebih mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Selain itu peserta didik yang di kelas unggulan mempunyai kualitas yang lebih unggul daripada kelas lainnya, maka dalam proses pembelajaran mereka harus lebih aktif menggali materi dan tidak hanya diam menunggu materi dari guru”.³⁴

“Menurut Alif Syadila salah seorang siswa kelas VIII-D mengungkapkan bahwa, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak bisa maksimal. Menurutnya metode ceramah itu membosankan sekali karena siswa hanya mendengarkan saja. Semua siswa lebih menyukai metode lain daripada guru hanya menggunakan metode ceramah”.³⁵

2) Metode diskusi

“Metode diskusi ini sering digunakan Makmun Murod di dalam kelas unggulan. Dengan metode ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggunakan fikirannya untuk menguraikan,

³³ Zidqi Bayani, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

³⁴ Makmun Murod, *Observasi Pembelajaran PAI*, Jember, 13 November 2017

³⁵ Alif Syadila, *Wawancara siswa VIII-D*, Jember, 08 November 2017

mempbandingkan, memecahkan, serta menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan. Serta mampu merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri dan juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mendengarkan, menerima, bahkan menyanggah pendapat orang lain. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa metode diskusi memupuk keberanian dan kepercayaan diri peserta didik”.³⁶

“Ditambahkan oleh pendapat Zaenal Abidin, dengan menggunakan metode diskusi peserta didik bisa berkreasi dalam mengembangkan pengetahuan ataupun pengalaman mereka. Peserta didik juga bisa berleluasa mengemukakan pendapat dan saling tukar pendapat antar siswa dan menjadikan pengetahuan baru bagi semua siswa”.³⁷

3) Metode tanya jawab

“Metode tanya jawab bisa menjadikan peserta didik semakin aktif. Tidak jarang pertanyaan dari peserta didik adalah pertanyaan-pertanyaan yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa metode tanya jawab efektif untuk menghidupkan daya nalar peserta didik melalui sebuah pertanyaan. Untuk memancing peserta didik menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru bapak Makmun Murod sering mengapresiasi peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab dengan poin atau *reward*”.³⁸

“Sebagian siswa di kelas VIII-D mengungkapkan bahwa, metode tanya jawab memiliki dampak positif pada pola pikir mereka. Ia pun selalu mempersiapkan diri membaca materi sebelum pelajaran dimulai. Dengan tujuan untuk berjaga-jaga jika mendapat pertanyaan dari guru. Karena menurut mereka dengan adanya metode tanya jawab dalam pembelajaran menjadi pengetahuan yang baru”.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa metode

tanya jawab di kelas unggulan telah berjalan sesuai dengan tujuan

³⁶ Makmun Murod, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

³⁷ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

³⁸ Makmun Murod, *Observasi Pembelajaran PAI*, Jember, 13 November 2017

³⁹ Wawancara Siswa VIII-D, Jember, 08 November 2017

pembelajaran. Peserta didik bisa lebih aktif dan daya nalarnya lebih kuat karena selalu bertanya kepada gurunya.

4) Metode penugasan

Menurut peneliti berdasarkan teori yang ada, metode penugasan merupakan salah satu metode dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan tenggang waktu tertentu. Metode penugasan tidak harus dilaksanakan atau diselesaikan di dalam kelas, namun bisa diluar kelas dengan system tugas individu maupun tugas kelompok.

“Penugasan yang dilaksanakan di kelas unggulan berupa pembuatan makalah, pembuatan klipng, dan pembuatan laporan pengamatan. Dalam pembuatan makalah ini peserta didik tidak hanya membuat makalah saja, melainkan mempresentasikan isi makalah tersebut di kelas, meskipun hal itu masih kurang maksimal dan membutuhkan pendampingan. Namun Zaenal Abidin yakin apabila sering berlatih untuk presentasi akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMP Nuris dan berprestasi dengan baik. Penugasan membuat laporan pengamatan biasanya berupa tugas mengamati peristiwa keagamaan yang terjadi di lingkungan masing-masing. Dari tugas itu ternyata banyak manfaat yang diperoleh. *Pertama*, peserta didik bisa belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. *Kedua*, peserta didik belajar menulis sebuah gagasan dari hasil pengamatan. *Ketiga*, mengetahui macam-macam peristiwa keagamaan yang ada di lingkungan teman-temannya”.⁴⁰

Berdasarkan rencana pembelajaran yang ada, penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diberikan. Metode yang selalu digunakan pada pertemuan adalah tanya jawab, sedangkan metode yang lainnya digunakan secara bergantian.

⁴⁰ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

“Makmun Murod juga berpendapat bahwa tugas pembuatan makalah dan pengamatan diterapkan di kelas unggulan karena peserta didik dalam kelas tersebut mampu untuk diajak belajar dengan metode tersebut”.⁴¹

“Menurut sebagian siswa kelas VIII-D, setiap materi pembelajaran selesai, guru sering memberikan tugas kepada siswa sesuai materi yang dipelajari, karena menurut beliau agar siswa bisa meluangkan waktunya dirumah untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan atau penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember dapat dikatakan telah ideal dan optimal, karena menyesuaikan dengan keadaan sumber daya manusia yang ada di dalam kelas tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan proses dan hasil belajar.

“Data dari hasil wawancara kepada Waka Kurikulum, tahap yang digunakan dalam melaksanakan proses penilaian terhadap peserta didik adalah perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan hasil. Dalam perencanaan ini, guru berprestasi ini melakukan enam kegiatan yaitu merumuskan tujuan, menentukan aspek-aspek yang akan di evaluasi (aspek kognitif, afektif atau psikomotorik), memilih serta menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi,

⁴¹ Makmun Murod, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

menyusun instrumen yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, menentukan KKM, dan menentukan waktu berapa kali evaluasi hasil belajar itu dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan evaluasi ini artinya adalah bagaimana cara melaksanakan evaluasi itu sesuai dengan tahap perencanaan yang sebelumnya sudah disiapkan. Pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, apakah tes atau non tes”.⁴²

“Jenis soal yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar PAI pada aspek kognitif oleh guru PAI adalah tulis, lisan atau tanya jawab, dan tugas. Sedangkan dalam membuat soal PAI itu diacak yaitu tidak berjenjang. Bisa mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks dan mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang abstrak, ataupun sebaliknya”.⁴³

“Dengan demikian, dalam menentukan proses nilai akhir mata pelajaran PAI beliau memakai rumus untuk aspek kognitif : Jumlah Nilai Harian + Nilai Mid + Nilai semester dibagi 3. Sedangkan aspek afektif diambil dari rata-rata nilai pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan aspek psikomotorik: jumlah nilai projek + produk + portofolio dibagi 3. *Penilaian projek* yang dimaksud adalah kegiatan penilaian yang dikawal oleh guru terhadap tugas siswa yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi yang dikawal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. *Penilaian produk* yang dimaksud adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat produk kerja yang bias terbuat dari kain, kertas, kayu, dan hasil karyanya seperti kaligrafi. Jadi dalam penilaian produk tidak perlu dikawal, tidak perlu ada perencanaan hingga penyusunan laporan. Dan *penilaian portofolio* yang dimaksud adalah gabungan dari projek-projek atau produk-produk yang menonjol dari siswa; ada karya apa; prestasi apa yang di deskriptifkan. Jadi beliau dalam menentukan nilai akhir semua aspek dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁴⁴

Dalam evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan, karena supaya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam kelas unggulan evaluasi

⁴² Makmun Murod, *Wawancara Waka Kurikulum*, Jember, 30 Oktober 2017

⁴³ Makmun Murod, *Observasi Pembelajaran PAI*, Jember, 13 November 2017

⁴⁴ Zaenal Abidin, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

pembelajaran meliputi ulangan harian, hafalan, pekerjaan rumah, dan praktek.⁴⁵

“Menurut Makmun Murod berpendapat bahwa ulangan harian dilaksanakan setelah menyelesaikan pembahasan satu standar kompetensi. Namun tidak menutup kemungkinan ulang harian dilaksanakan sebelum menyelesaikan satu standar kompetensi. Karena terkadang ada salah satu bab yang kompetensi dasarnya banyak. Sehingga mengharuskan di evaluasi dahulu sebelum satu bab selesai, bentuk ulangan harian yang dilaksanakan di kelas unggulan berupa tes tulis dan tes lisan”.

“Evaluasi dalam hafalan ini digunakan sesuai jenis materi yang disampaikan, misalnya materi tentang surat Asy-Syam evaluasinya dapat berupa menghafal surat Asy-Syam. Hafalan yang diterapkan tidak hanya menghafal saat itu saja namun juga dikaitkan dengan perilaku keagamaan. Misalnya dengan menerapkan hafalan surat tersebut dalam melaksanakan sholat dhuha. Sehingga hafalan tersebut tidak mudah dilupakan”.⁴⁶

“Dalam kelas unggulan evaluasi juga dilaksanakan dalam bentuk pekerjaan rumah. Peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah dalam setiap pertemuan. Hal itu dilakukan agar peserta didik memiliki waktu untuk belajar dirumahnya masing-masing. Karena menurut bapak Makmun Murod jika tidak diberikan tugas pekerjaan rumah, takutnya peserta didik tidak menyempatkan waktunya untuk belajar, melihat fenomena zaman sekarang yang anak muda sering diluar rumah dan jarang untuk membuka pelajaran dirumah”.⁴⁷

“Evaluasi dalam bentuk praktek ini dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran. Di kelas unggulan biasanya melaksanakan praktek ketika pelajarannya berupa, sholat wajib dan sunnah, baca tulis al-qur’an. Dengan itu peserta didik dinilai dengan tata cara bagaimana sholat yang benar, ataupun membaca al-qur’an disertai tajwidnya”.⁴⁸

⁴⁵ SMP Nuris, *Dokumentasi*, Jember, 11 November 2017

⁴⁶ Makmun Murod, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

⁴⁷ Zidqi Bayani, *Wawancara Guru PAI*, Jember, 02 November 2017

⁴⁸ Makmun Murod, *Observasi Pembelajaran PAI*, Jember, 13 November 2017

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran - Memahami silabus - Pembuatan Pogram tahunan - Pembuatan Program semester
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Materi pembelajaran (aqidah, akhlak, al-qur'an hadist, fiqh, dan tarikh) - Metode pembelajaran (metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan)
3.	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi menggunakan 3 aspek yaitu kognitif (nilai harian, mid semester, dan akhir semester), afektif (nilai rata-rata sikap spiritual dan sikap sosial), psikomotorik (nilai proyek, nilai produk, dan nilai portofolio) - Disamping itu, juga dilaksanakan evaluasi dalam bentuk: hafalan (dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits), Hasil pekerjaan rumah, evaluasi hasil praktik (dalam mata pelajaran fiqh)

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menghasilkan suatu hasil yang berbeda dengan perencanaan yang kurang matang. Karena keberhasilan pembelajaran dikelas unggulan bukan hanya ditekankan pada proses belajar peserta didik, melainkan juga dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

Perencanaan pembelajaran di kelas unggulan sama halnya dengan perencanaan seperti biasanya diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan perencanaan secara teknisnya untuk pembelajaran di kelas unggulan membutuhkan persiapan materi yang cukup atau lebih luas. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan daya kritis peserta didik cukup tinggi.

Jadi, Keberhasilan pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan perencanaan yang baik pula. Dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti memahami silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan program semester (Promes), dan pembuatan program tahunan (Prota), maka diharapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik pula.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting untuk membekali para peserta didik dalam menjalani hidupnya, untuk menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, yang telah disesuaikan dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam dalam ruang lingkupnya tetap mengacu pada aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiga aspek tersebut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijabarkan menjadi 5 ruang lingkup (aqidah, akhlak, al-qur'an hadits, fiqh, dan tarikh) serta tidak disampaikan secara terpisah seperti halnya yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam, namun secara berintegrasi.

Pencapaian kearah tujuan pendidikan melalui materi pelajaran merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru maupun lembaga, karena hal itu terkait dengan pengetahuan peserta didik dalam penguasaan maupun pemahaman dalam materi yang dimiliki oleh peserta didik atau yang disebut kemampuan kognitif. Sedangkan kemampuan afektif dan psikomotorik dikembangkan melalui kegiatan belajar praktek di lingkungan sekolah maupun dilingkungan mereka dalam kehidupan masyarakat. Namun yang lebih penting adalah kemampuan peserta didik untuk menerima serta mengamalkan dari

materi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di kelas maupun diluar kelas.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nuris yang dipandang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam meliputi, ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Dari metode-metode yang diterapkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurang. Dari data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada mengajar di kelas unggulan, bahwa metode ceramah sudah jarang digunakan, dan hanya digunakan sesuai dengan keadaan-keadaan tertentu karena menginginkan peserta didik yang aktif mencari dan tidak hanya menerima materi saja. Sedangkan metode yang sering diterapkan di kelas unggulan tersebut adalah metode penugasan dan metode diskusi.

Dalam menciptakan keberhasilan peserta didik, guru harus mampu menguasai berbagai metode, bukan hanya satu metode saja. Karena dengan menguasai dan menggunakan beberapa metode secara kreatif sesuai dengan materi yang ada dan kepekaan didalam situasi dan kondisi adalah sangat penting dan merupakan suatu keharusan yang perlu dijadikan sebagai tradisi dan budaya dalam proses belajar tercipta suasana yang efektif dan kondusif.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember

Dalam kerangka teoritik dinyatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan dari suatu proses pembelajaran membutuhkan suatu evaluasi. Adapun evaluasi yang diterapkan di kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam antara lain: evaluasi pembelajaran dalam 3 aspek yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga sistem evaluasi tersebut ada saling keterkaitan. Di samping itu, di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam evaluasi pembelajaran dalam bentuk hafalan (dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist), hasil pekerjaan rumah, dan hasil praktik (dalam mata pelajaran fiqh).

Pelaksanaan sistem evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik namun juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara menyeluruh terhadap elemen-elemen yang terkait dengan lembaga tersebut. Tingkat keberhasilan peserta didik merupakan cerminan keberhasilan dari seorang guru dan pihak sekolah, begitu juga sebaliknya. Bahkan tanggungjawab pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah, namun juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat.

Pendekatan penilaian yang digunakan oleh SMP Nuris pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) yang merupakan penilaian pencapaian kompetensi berdasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penilaian

Acuan Kriteria (PAK) ini diberlakukan sejak tahun 2004 yang bertolak pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK), guru dapat menentukan KKM pada mata pelajaran yang diampunya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam, Kriteria Ketuntasan Minimalnya adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Nuris Jember⁴⁹

No.	Mata Pelajaran	Aspek Penilaian	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	Penguasaan konsep dan nilai-nilai		
		Penerapan		
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan konsep dan nilai-nilai		
		Penerapan		
3.	Bahasa Indonesia	Mendengar		
		Berbicara		
		Membaca		
		Menulis		
		Apresiasi Sastra		
4.	Bahasa Inggris	Mendengarkan		
		Berbicara		
		Membaca		
		Menulis		
5.	Matematika	Pemahaman konsep		
		Penalaran dan komunikasi		
		Pemecahan masalah		
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep		
		Kerja ilmiah		

⁴⁹ SMP Nuris, *Observasi Mata Pelajaran*, Jember, 11 November 2017

7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep		
		Penerapan		
8.	Seni dan Budaya	Apresiasi		
		Kreasi		
9.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Kemampuan gerak dasar		
		Keterampilan cabang olah raga		
		Kebugaran dan kesehatan		
10.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Etika pemanfaatan		
		Pengolahan dan pemanfaatan informasi		
		Penugasan proyek		
11.	Muatan Lokal. BTTA, Aswaja	Penguasaan konsep		
		Penerapan		
	Rata-rata Ketuntasan			

Program kelas unggulan di SMP Nurul Islam Jember sudah berdiri cukup lama sejak 2006 sampai dengan sekarang. Alasan terbentuknya kelas unggulan karena ingin mencetak peserta didik yang mampu memiliki potensi dan prestasi dalam akademik maupun non akademik.

Syarat masuk dikelas unggulan peserta didik harus melalui test baca dan tulis al-qur'an serta penilaian dalam sikap dari para peserta didik, karena dalam lembaga tersebut berbasis Agama.

Program yang ada dikelas unggulan yaitu kelas cerdas Aswaja, dan unggul dalam Al-qur'an dan Sains. Dalam program kelas unggulan peserta didik bukan hanya mampu unggul dalam materi pembelajarannya (akademik), melainkan peserta didik yang berada dikelas unggulan mampu unggul dalam prestasi non-akademik misalnya *Sains Competitions*, *Olimpiade*, *Aswaja D'Competitions*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran di kelas unggulan dengan beberapa kegiatan yaitu: a) memahami silabus, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, c) membuat program semester, dan d) membuat program tahunan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember, yaitu mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dijabarkan dalam 5 lingkup materi pelajaran yakni aqidah, akhlak, al-qur'an hadist, fiqh, dan tarikh dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember yaitu dalam 3 aspek yakni, a) Kognitif (nilai harian, mid semester, dan akhir semester), b) Afektif (nilai sikap spiritual dan sikap sosial), c)

Psikomotorik (nilai proyek, nilai produk, dan portofolio), d) hafalan, e) hasil pekerjaan rumah, dan f) evaluasi praktik.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
 - a. Memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas unggulan, karena input yang baik akan menghasilkan output yang maksimal apabila diberikan sarana yang baik.
 - b. Mengontrol pelaksanaan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan agar mengikuti perkembangan keilmuan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Yaitu dengan melaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan.
 - b. Menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk menggali potensi peserta didik.
3. Kepada masyarakat
 - a. Ikut berpartisipasi dalam pendidikan karena masyarakat adalah mitra sekolah yang memiliki andil dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Mendukung dan berperan aktif segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip dan Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariffudin, Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Azhar. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim. 2009. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Sakti.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyo, Prabowo Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: Center for Society Studiess.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- SMP YaBakii. *Pengertian Kelas Unggulan*. www.ab-intermedia.com 11-09-17 pukul 19:00 wib.
- Sousa, David. 2012. *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu pendidikan Islam IPI untuk IAIN, STAIN, PTAI*, Bandung: Pustaka Setia.
- UU RI No 20 Th. 2003, 2012. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Citra Umbara.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Abdur Ro'uf

NIM : 084 131 240

Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa naskah penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Bukan merupakan hasil plagiat dan merupakan hasil karya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 November 2017

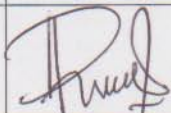
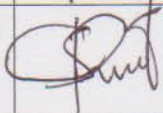
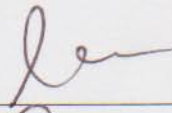
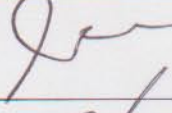
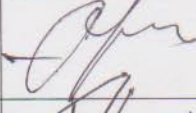
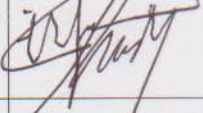

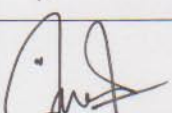
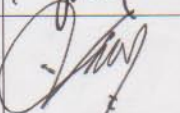


Moh Abdur Ro'uf
NIM. 084 131 240

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran PAI di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Program Kelas Unggulan 2. Keberhasilan Pembelajaran PAI	1. Proses pembelajaran kelas unggulan 2. Mengembangkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAI	a. Meningkatkan keberhasilan siswa-siswi dalam proses pembelajaran kelas cerdas Aswaja dan menghafal Al-Qur'an • Perencanaan pembelajaran • Pelaksanaan pembelajaran • Evaluasi pembelajaran	1. Informan a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah b. Dewan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam c. Wali kelas d. Siswa-siswi kelas VIII D 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan subyek Penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Menggunakan <i>field riset</i> 5. Valliditas Data Menggunakan Triangulasi Sumber dan data	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMP Nurul Islam Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMP Nurul Islam Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMP Nurul Islam Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	25 Oktober 2017	Observasi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	27 Oktober 2017	Mengatur jadwal penelitian dengan guru pendidikan agama Islam	
3.	30 Oktober 2017	Wawancara dengan wawancara dengan waka kurikulum	
4.	02 November 2017	Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam	
5.	06 November 2017	Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	
6.	08 November 2017	Wawancara dengan siswa kelas VIII-D	
7.	11 November 2017	Pengambilan dokumentasi tentang sejarah smp nuris, sarpras, keadaan guru dan dll.	
8.	13 November 2017	Observasi pembelajaran pendidikan agama Islam	
9.	15 November 2017	Pengambilan dokumentasi keadaan siswa dan perangkat pembelajaran	



19 November 2017
Kepala Sekolah SMP Nuris

H. Rahmatulloh Rijal, S. Sos

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
2. Proses pembelajaran *Pendidikan Agama Islam* di kelas unggulan

B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
2. Sejarah terbentuknya kelas unggulan
3. Proses pembelajaran *Pendidikan Agama Islam*
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
2. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
4. Data guru Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
5. Data siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
6. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
7. Denah lokasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember
8. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam

HASIL DOKUMENTASI

Kegiatan Program Diskusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Kegiatan Ulangan Harian di Kelas VIII-D



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nuris



Wawancara dengan Guru PAI



Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Rapat Evaluasi Semua Guru SMP Nurul Islam



Lomba Olimpiade Nasional

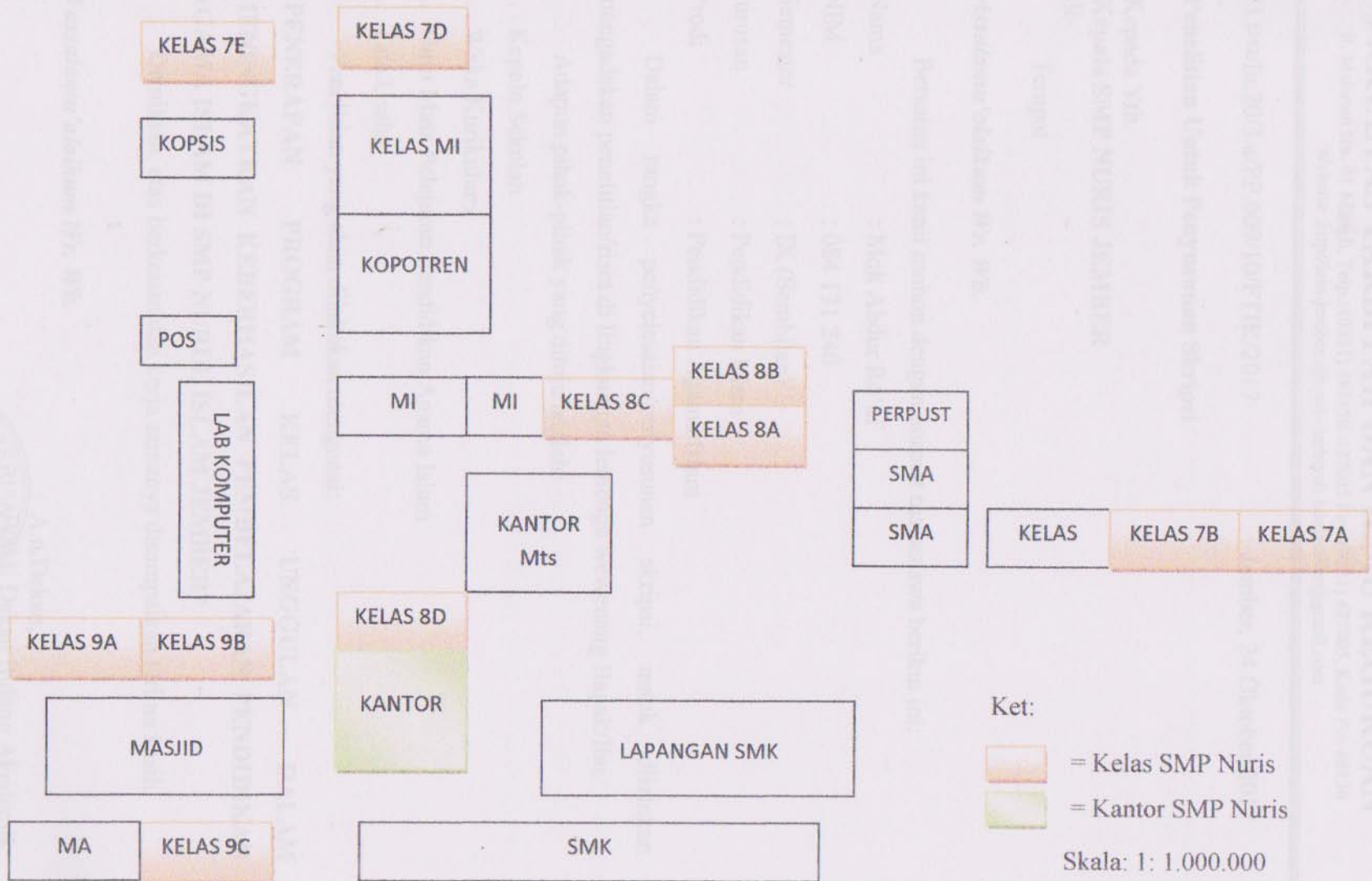


Lomba Tahfidz Al-Qur'an



Denah Sekolah SMP Nuris

TP. 2017/2018





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.ejb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2642/In.20/3.a/PP.009/10/FTIK/2017 Jember, 24 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMP NURIS JEMBER
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh Abdur Ro'uf
NIM : 084 131 240
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Tbu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Tata Usaha

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"PENERAPAN PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ISLAM JEMBER"**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURIS JEMBER**
(Terakreditasi " A ")

NSS: 204 052 403 156 NPSN: 20523914

Jl. Pangandaran 48 Antirogo – Sumbersari – Jember 68125 Telp. 0331 324946

Email: nurissmp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1991 /SMP. Ni –Jbr/O/XII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **H. Rahmatullah Rijal S. Sos**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP Nuris Jember

Menerangkan bahwa

Nama : Moh Abdur Rouf
NIM : 084 131 240

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi berjudul : “Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP NURIS Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Desember 2017

Kepala Sekolah



H. Rahmatullah Rijal, S. Sos

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NURIS Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VIII/1
Standar Kompetensi : 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra
Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian dan huruf Qalqalah, menjelaskan pengertian tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra serta membedakan tafkhim dan tarqiq baik pada lam maupun ra'.
-

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian Qalqalah
- Huruf-huruf Qalqalah
- Lafaz yang mengandung bacaan qalqalah
- Pengertian tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra
- Lafdzu jalalah
- Perbedaan bacaan tafkhim atau tarqiq pada lam dan ra'.

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru bertanya mengenai ilmu tajwid.
- Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya.
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi .

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan qalqalah beserta huruf-hurufnya.

2). Elaborasi

- Siswa berdiskusi untuk mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan lafaz-lafaz yang mengandung bacaan qalqalah.

3) Konfirmasi

- menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kelompok masing-masing, guru sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS
- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah. ▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contoh-contohnya. ▪ Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra. ▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan menyebutkan contoh-contohnya. 	Tes tertulis	Tes uraian Tes isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian qalqalah! ▪ Sebutkan huruf-huruf qalqalah! ▪ Jelaskan pengertian tafkhim ! ▪ Jelaskan pengertian tarqiq ▪ Apakah yang dimaksud lam jalalah!

Isilah dengan jawaban yang tepat !

- ✓ TAFKHIM = Jika lafaz mengandung bacaan tafkhim
- ✓ TARQIQ = Jika lafaz mengandung bacaan tarqiq

عَذَابُ اللَّهِ	خَزَائِنُ اللَّهِ	أَلَيْسَ اللَّهُ	مِنْ دُونِ اللَّهِ	قُلِ اللَّهُ
1.	2.	3.	4.	5.
كَرْبٍ	فِرْعَوْنَ	زُرْتُمْ	وَالْفُرْقَانَ	وَالْأَرْضُ
6.	7.	8.	9.	10.

Jember, 18 Januari 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru PAI,

H. Rahmatullah Rijal, S.Sos

M. Makmun Murod, S. Pd.I

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP NURIS Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VIII/1
Standar Kompetensi : 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra
Kompetensi Dasar : 1.2. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mempraktekkan bacaan qalqalah, tafkhim dan tarqiq dalam ayat-ayat pilihan.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Bacaan qalqalah dalam ayat-ayat pilihan
- Bacaan tafkhim dan tarqiq dalam ayat-ayat pilihan

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi .
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru menyajikan ayat-ayat pilihan yang banyak mengandung bacaan qalqalah, tafkhim, dan tarqiq.

2). *Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca ayat-ayat tersebut dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan .

3) Konfirmasi

- Guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS
- Mushaf Al-Quran
- VCD pembelajaran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca bacaan qalqalah dengan benar. ▪ Membaca bacaan ra tebal dengan benar. ▪ Membaca bacaan ra tipis dengan benar. ▪ Menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan membaca QS. al-Ikhlash dan QS. al-Lahab. ▪ Menerapkan hukum bacaan ra dengan membaca potongan ayat-ayat al-Quran. 	Tes unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bacala`r potongan-potongan ayat berikut dengan memperhatikan bacaan qalqalah, tafkhim dan tarqiq! <p style="text-align: right;">تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١) مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢) سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣) وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (٤) فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَسَدٍ (٥) (الّهب : ١-٥) وَمَنْ يُهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ إِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ (الحج : ١٨)</p>

Rubrik/Pedoman penilaian :

Aspek yg dinilai	Indikator kemampuan	Nil ai
<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran • Bacaan qalqalah, tafkhim, dan tarqiq • Makhraj 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan bacaan qalqalah dan lam jalalah serta makhrajnya 	100
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Melakukan 1-2 kesalahan bacaan qalqalah dan lam jalalah serta makhrajnya 	90

	• Melakukan 3-4 kesalahan bacaan qalqalah dan lam jalalah serta makhrajnya	80
	• Melakukan 5-6 kesalahan bacaan qalqalah dan lam jalalah serta makhrajnya	70
	• Melakukan 7-8 kesalahan bacaan qalqalah dan lam jalalah serta makhrajnya	60
	• Melakukan lebih dari 8 kesalahan bacaan qalqalah dan lam jalalah serta makhrajnya	50

Jember, 18 Januari 2018

**Mengetahui,
Kepala Sekolah,**

Guru PAI,

H. Rahmatullah Rijal, S.Sos

M. Makmun Murod, S. Pd.I

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP NURIS JEMBER
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/semester : VIII/1 dan 2
 Standar Kompetensi : 1. 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra
 : 4 X 40
 Alokasi Waktu : menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
1.1	Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	Hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	- Menjelaskan pengertian Qalqalah	Tes tertulis	Tes uraian Tes isian	1. Jelaskan pengertian qalqalah! 2. Sebutkan huruf-huruf qalqalah!	1 X 40'	-PAI Erlangga

			<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan huruf-huruf Qalqalah- Menunjukkan lafaz yang mengandung bacaan qalqalah- Menjelaskan pengertian tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra- Menjelaskan pengertian lafdzu jalalah- Membedakan lam dan ra' merupakan bacaan		<p>الله بسم . mengandung bacaan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				tafkhim atau tarqiq					
1.2	Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	Penerapan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	Siswa berlatih menerapkan bacaan Qalqalah, Lam dan Ra dalam ayat-ayat atau surat-surat pilihan	<ul style="list-style-type: none"> - Mepraktekkan bacaan qalqalah dalam ayat-ayat pilihan - Mempraktekkan bacaan tafkhim dan tarqiq dalam ayat-ayat pilihan 	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah surat al-Lahab dengan memperhatikan bacaan qalqalahnya!	1 X 40'	-PAI Erlangga -al-Quran

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah : SMP NURIS JEMBER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : VIII (1 & 2)

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Target Nilai Prota :

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
2	(Al-Quran): 10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.	➤ hukum bacaan Mad dan Waqaf.	3x40	
		10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat al-Quran.	➤ contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf	3x40	
		10.3 Mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Quran.	➤ surat-surat Al-Quran.	4x40	
	(Aqidah): 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.	➤ beriman kepada Rasul Allah	3x40	
		11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah.	➤ nama dan sifat-sifat Rasul Allah.	3x40	
		11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw.	➤ sifat-sifat Rasulullah Saw	4x40	
	(Akhlak): 12. Membiasakan perilakuterpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum.	➤ adab makan dan minum	3x40	
		12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum.	➤ contoh adab makan dan minum	3x40	
		12.3 Menampilkan contoh adab makan dan minum.	➤ contoh adab makan dan minum	4x40	
(Akhlak): 13. Menghindari perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.	➤ perilaku dendam dan munafik	3x40		

		13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.	➤ ciri-ciri pendendam dan munafik	3x40	
		13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari.	➤ pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari.	4x40	
(Fiqih): 14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan		14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.	➤ jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.	5x40	
		14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	➤ makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	5x40	
(Taarikh dan Kebudayaan Islam): 15. Memahami sejarah dakwah Islam		15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah.	➤ sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam	5x40	
		15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan Muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.	➤ tokoh ilmuwan Muslim	5x40	
Jumlah				6 JP	

Jember, 04 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru PAI,

H. Rahmatullah Rijal, S.Sos

M. Makmun Murod, S. Pd.I

C. PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

No.	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar / Indikator	Materi Pokok	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1.	1. Menerangkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra'	Hukum Bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	6 jam																																			
2	2. Meningkatkan keimanan keimanana kepada Kitab-kitab Allah SWT 2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT	Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT	4 Jam																																			

BIODATA PENULIS



Nama : Moh Abdur Ro'uf
NIM : 084 131 240
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tangga Lahir : Situbondo, 12 Maret 1996
Alamat : Dusun Locare Barat Desa Tlogosari Kec. Sumbermalang
Kab. Situbondo

Riwayat Pendidikan

- 2004-2009 SDN 1 Tlogosari Sumbermalang Situbondo
- 2009-2011 SMPN 1 Pakem Bondowoso
- 2011-2013 SMAN 1 Suboh Situbondo
- 2013-2018 IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris OSIS SMPN 1 Pakem periode 2010-2011
- Sekretaris UKPK IAIN Jember periode 2015-2016
- Anggota UKOR IAIN Jember